

Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PDAM Kabupaten Sidenreng Rappang

Mulyana Machmud¹, Achmad Faisal Andi Sapada², Muh. Iqbal Andi Sapada³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada

Corresponding Email: mulyanamahmud.pare@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pdam kabupaten sidenreng rappang dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Metode Analisis yang digunakan yaitu Rasio likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio atau Acid Test Ratio, Cash Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Current Ratio* kategori baik, *Quick Ratio* kategori baik, *Cash Ratio* kategori kurang baik, *Debt to Assets Ratio* kategori kurang baik, *Debt to Equity Ratio* kategori kurang baik, *Return on Assets* kategori kurang baik, *Return on Equity* kategori kurang baik, *Net Profit Margin* kategori kurang baik.

Kata kunci: Rasio likuiditas; Rasio Solvabilitas; Rasio Profitabilitas dan Kinerja Keuangan.

I. Pendahuluan

Perusahaan daerah adalah salah satu perilaku ekonomi di daerah, selain perusahaan milik negara, koperasi dan perusahaan swasta. Tujuan pemerintahan daerah mendirikan perusahaan daerah adalah agar perusahaan daerah memiliki posisi yang strategis sebagai penyokong pembangunan di daerah dan membantu pemerintah menunjang kemajuan pembangunan di daerah.

PDAM atau Perusahaan Daerah Air Minum merupakan salah satu unit usaha milik daerah, yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. PDAM terdapat di setiap provinsi, kabupaten, dan kotamadya di seluruh Indonesia. PDAM merupakan perusahaan daerah sebagai sarana penyedia air bersih yang diawasi dan dimonitor oleh aparataparat eksekutif maupun legislatif daerah. Perusahaan air minum yang dikelola negara secara modern sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda pada tahun 1920an dengan nama *Waterleiding* sedangkan pada pendudukan Jepang perusahaan air minum dinamai *Suido Syo*.

Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap penting dalam pengambilan keputusan, sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan. Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut (Hantono 2018: 9) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau utang-utang jangka pendeknya. Sedangkan Solvabilitas Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indicator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Sedangkan rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam periode tertentu, (Munawir, 2002)

Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangan dan aspek non keuangan. Dari aspek non-keuangan, kinerja dapat diketahui dengan cara, mengukur tingkat kejelasan pembagian fungsi dan wewenang dalam struktur organisasinya, mengukur tingkat kualitas sumber daya yang dimilikinya, mengukur tingkat kesejahteraan pegawai dan

karyawannya, mengukur kualitas produksinya, mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta dengan mengukur tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial sekitarnya. Penilaian kinerja melalui aspek non-keuangan relatif lebih sulit dilakukan, karena penilaian dari satu orang berbeda dengan hasil penilaian orang lain. Sehingga dalam penilaian kinerja kebanyakan perusahaan menggunakan aspek keuangan.

Fahmi,(2012: 2), Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan, dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

Analisis keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Dengan analisis rasio keuangan akan dapat diketahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas dan tingkat profitabilitas perusahaan.

II. Tinjauan Teori

Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2016: 149), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.

Jenis- jenis rasio likuiditas, yaitu :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas+sekuritas jangka pendek+piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya.

$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas Jangka Pendek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2016:162), rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.

Jenis-jenis rasio solvabilitas yaitu:

1. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)
Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

$$\text{Rasio Utang terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

3. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)
Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal.

$$\text{Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

4. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Time Interest Earned Ratio*)
Merupakan menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga.

$$\text{Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan} = \frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

5. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)
Merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban.

$$\text{Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016:192), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Jenis-jenis rasio profitabilitas, yaitu:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)
Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

$$\text{Hasil Pengembalian atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)
Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

$$\text{Hasil Pengembalian atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)
Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.

$$\text{Marjin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan, 2006: 239).

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006).

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012: 2).

Menurut Sucipto (2003), pengertian kinerja keuangan yakni penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara ini menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) (2007), dikemukakan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Tujuan Kinerja Keuangan

Munawir menyatakan bahwa tujuan dari kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut.

a. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

b. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

c. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

d. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya serta membayar beban bunga atas utang-utangnya tepat pada waktunya.

III. Metode

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan dan mempermudah penafsiran. Instrumen yang digunakan dalam analisis ini adalah table. Untuk menghasilkan informasi penelitian yang lebih rasional dan objektif, maka data-data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis dengan bantuan table frekuensi dengan

menggunakan scale likers untuk mendapatkan data mengenai bobot jawaban yang diberikan oleh responden. Analisis Regresi Berganda adalah pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu variabel atau lebih variabel independen (variabel bebas).

IV. Hasil dan Analisis

Komponen-komponen dalam laporan keuangan yang akan dianalisis dengan menggunakan rasio likuiditas adalah dengan melakukan perbandingan nilai yang terdapat pada tabel 1 di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 1
Komponen Likuiditas PDAM Kabupaten Sidenreng Rappang Periode 2019-2021

Komponen	Tahun (Rp)		
	2019	2020	2021
Aset Lancar	1.530.595.757	2.211.419.186	1.996.230.812
Kewajiban Lancar	748.069.519	944.215.393	465.498.859
Kas+Sekuritas Jangka Pendek+Piutang	2.330.488.000	3.432.250.904	3.365.529.633
Kas dan Setara Kas	99.734.502	719.997.019	110.209.693

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2019-2021

Berdasarkan tabel 1 di atas, adalah merupakan komponen dari laporan neraca pdam kabupaten sidenreng rappang, untuk digunakan dalam perhitungan analisis rasio likuiditas dalam hal ini rasio lancar (*current ratio*), rasio sangat lancar (*quick ratio atau acid test ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*)

1) Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2016:162), rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Untuk melakukan analisis perhitungan rasio utang terhadap aset (*debt to assets ratio*) terhadap kinerja keuangan pada pdam kabupaten sidenreng rappang, dengan menggunakan rumus rasio utang terhadap aset (*debt to assets ratio*) sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

b) Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Untuk melakukan analisis perhitungan rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) terhadap kinerja keuangan pada pdam kabupaten sidenreng rappang dengan menggunakan rumus rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Komponen-komponen dalam laporan keuangan yang akan dianalisis dengan menggunakan rasio solvabilitas adalah dengan melakukan perbandingan nilai yang terdapat pada tabel 2 di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 2

Komponen Solvabilitas PDAM Kabupaten Sidenreng Rappang Periode 2019-2021

Komponen	Tahun (Rp)		
	2019	2020	2021
Total Utang	748.069.519	944.215.393	465.498.859
Total Aset	16.227.805.527	15.339.247.823	14.287.568.785
Total Modal	31.845.473.809	33.447.473.809	33.447.473.809

Sumber : Laporan Keuangan Tahun 2019-2021

Berdasarkan tabel 2 di atas, adalah merupakan komponen dari laporan neraca pdam kabupaten sidenreng rappang, untuk digunakan dalam perhitungan analisis rasio solvabilitas dalam hal ini rasio utang terhadap aset (*debt to assets ratio*), dan rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*).

2) Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016: 192), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Untuk melakukan analisis perhitungan hasil pengembalian atas aset (*return on assets*) terhadap kinerja keuangan pada pdam kabupaten sidenreng rappang, dengan menggunakan rumus hasil pengembalian atas aset (*return on assets*) sebagai berikut:

$$\text{Hasil Pengembalian atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Untuk melakukan analisis perhitungan hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) terhadap kinerja keuangan pada pdam kabupaten sidenreng rappang, dengan menggunakan rumus hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) sebagai berikut:

$$\text{Hasil Pengembalian atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Untuk melakukan analisis perhitungan marjin laba bersih (*net profit margin*) terhadap kinerja keuangan pada pdam kabupaten sidenreng rappang, dengan menggunakan rumus marjin laba bersih (*net profit margin*) sebagai berikut:

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Komponen-komponen dalam laporan keuangan yang akan dianalisis dengan menggunakan rasio profitabilitas adalah dengan melakukan perbandingan nilai yang terdapat pada tabel 3 di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 3
Komponen Profitabilitas PDAM Kabupaten Sidenreng Rappang Periode 2019-2021

Komponen	Tahun (Rp)		
	2019	2020	2021
Laba Bersih	953.683.812	1.542.651.263	868.423.007
Total Aset	16.227.805.527	15.339.247.823	14.287.568.785
Total Ekuitas	15.479.736.008	14.395.032.430	13.822.069.925
Penjualan Bersih	4.898.024.500	4.856.118.000	4.941.241.800

Sumber : Laporan Keuangan Tahun 2019-2021

Berdasarkan tabel 3 di atas, adalah merupakan komponen dari laporan laba rugi pdam kabupaten sidenreng rappang, untuk digunakan dalam perhitungan analisis rasio profitabilitas dalam hal ini hasil pengembalian atas aset (*return on assets*), hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) dan marjin laba bersih (*net profit margin*).

Pengujian Hipotesis

Dalam membahas pengujian hipotesis ini khususnya untuk menganalisa dengan melakukan perhitungan-perhitungan komponen laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laba rugi tahun 2019-2021 pada pdam kabupaten sidenreng rappang, yang menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada indikator masing-masing rasio keuangan yang telah dipilih dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Perhitungan Rasio Likuiditas

- a. Menghitung rasio lancar (*current ratio*) periode 2019-2021 dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar} - 2019 &= \frac{1.530.595.757}{748.069.519} \\ &= 2,05 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar} - 2020 &= \frac{2.211.419.186}{944.215.393} \\ &= 2,34 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar} - 2021 &= \frac{1.996.230.812}{465.498.859} \\ &= 4,29 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tabel 4 *Current Ratio*

Tahun	<i>Current Ratio</i>	Keterangan
2019	2,05 kali	Pada tahun 2019 <i>current ratio</i> dari hasil perhitungan adalah 2,05 kali. <i>Current Ratio</i> dikategorikan baik karena diatas rata-rata standar industri dengan nilai 2 kali, selisih dari tahun 2016 dengan nilai 2,05 kali ke tahun 2017 dengan nilai 2,34 kali adalah 0,29
2020	2,34 kali	Pada tahun 2020 <i>current ratio</i> dari hasil perhitungan adalah 2,34 kali.

		<i>Current Ratio</i> dikategorikan baik karena diatas rata-rata standar industri dengan nilai 2 kali, selisih dari tahun 2017 dengan nilai 2,34 kali ke tahun 2018 dengan nilai 4,29 kali adalah 1,95
2021	4,29 kali	Pada tahun 2021 <i>current ratio</i> dari hasil perhitungan adalah 4,29 kali. <i>Current Ratio</i> dikategorikan baik karena diatas rata-rata standar industri dengan nilai 2 kali. Jadi selisih dari tahun 2019-2021 adalah 0,29 dan 1,95

- b. Menghitung rasio sangat lancar (*quick ratio atau acid test ratio*) periode 2019-2021 dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas Jangka Pendek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Sangat Lancar} - 2019 &= \frac{2.230.753.498}{748.069.519} \\ &= 2,98 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Sangat Lancar} - 2020 &= \frac{3.432.250.904}{944.215.393} \\ &= 3,63 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Sangat Lancar} - 2021 &= \frac{3.365.529.633}{465.498.859} \\ &= 7,23 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tabel 5 *Quick Ratio*

Tahun	<i>Quick Ratio</i>	Keterangan
2019	2,98 kali	Pada tahun 2019 <i>quick ratio</i> dari hasil perhitungan adalah 2,98 kali. <i>Quick Ratio</i> dikategorikan baik karena diatas rata-rata standar industri dengan nilai 1,5 kali, selisih dari tahun 2019 dengan nilai 2,98 kali ke tahun 2020 dengan nilai 3,63 kali adalah 0,65
2020	3,63 kali	Pada tahun 2020 <i>quick ratio</i> dari hasil perhitungan adalah 3,63 kali. <i>Quick Ratio</i> dikategorikan baik karena diatas rata-rata standar industri dengan nilai 1,5 kali, selisih dari tahun 2020 dengan nilai 3,63 kali ke tahun 2021 dengan nilai 7,23 kali adalah 3,6
2021	7,23 kali	Pada tahun 2021 <i>quick ratio</i> dari hasil perhitungan adalah 7,23 kali. <i>Quick Ratio</i> dikategorikan baik karena diatas rata-rata standar industri dengan nilai 1,5 kali. Jadi selisih dari tahun 2019-2021 adalah 0,65 dan 3,6

- c. Menghitung rasio kas (*cash ratio*) periode 2019-2021 dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Kas} - 2019 &= \frac{99.734.502}{748.069.519} \times 100\% \\ &= 13,33\% \end{aligned}$$

$$\text{Rasio Kas} - 2020 = \frac{719.997.019}{944.215.393} \times 100\% \\ = 76,25\%$$

$$\text{Rasio Kas} - 2021 = \frac{110.209.639}{465.498.859} \times 100\% \\ = 23,67\%$$

Tabel 6 *Cash Ratio*

Tahun	<i>Cash Ratio</i>	Keterangan
2019	13,33%	Pada tahun 2019 <i>cash ratio</i> dari hasil perhitungan adalah 13,33%. <i>Cash Ratio</i> dikategorikan kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri dengan nilai 50%, selisih dari tahun 2019 dengan nilai 13,33% ke tahun 2020 dengan nilai 76,25% adalah 62,92
2020	76,25%	Pada tahun 2020 <i>cash ratio</i> dari hasil perhitungan adalah 76,25%. <i>Cash Ratio</i> dikategorikan baik karena diatas rata-rata standar industri dengan nilai 50%, selisih dari tahun 2020 dengan nilai 76,25% ke tahun 2021 dengan nilai 23,67% adalah 52,58
2021	23,67%	Pada tahun 2021 <i>cash ratio</i> dari hasil perhitungan adalah 7,23 kali. <i>Cash Ratio</i> dikategorikan kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri dengan nilai 50%. Jadi selisih dari tahun 2019-2021 adalah 62,92 dan 52,58

Dari hasil analisis perhitungan rasio likuiditas diatas yaitu *current ratio*, *quick ratio* atau *acid test ratio*, *cash ratio* untuk periode tahun 2019-2021 dapat ditampilkan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Perhitungan Likuiditas PDAM Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2019-2021

Tahun	Rasio Likuiditas		
	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>
2019	2,05 kali	2,98 kali	13,33%
2020	2,34 kali	3,63 kali	76,25%
2021	4,29 kali	7,23 kali	23,67%
Rata-rata	2,89 kali	4,61 kali	37,75%
Standar Industri	2 kali	1,5 kali	50%

Sumber: Data telah diolah

Berdasarkan tabel 7 diatas mengenai hasil analisis dalam perhitungan rasio likuiditas pdam kabupaten sidenreng rappang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Pada tahun 2019, hasil analisis perhitungan rasio lancar (*current ratio*) pada pdam kabupaten sidenreng rappang adalah sebesar 2,05 kali. Hasil tersebut dapat dinyatakan dalam kategor baik karena di atas rata-rata standar industri dengan nilai 2 kali. Hal ini berarti bahwa setiap Rp.1,- utang lancar hanya dapat dijamin dengan aktiva lancar oleh perusahaan sebesar 2,05 kali lebih besar dari nilai rata-rata standar industri.

Pada tahun 2020, hasil analisis perhitungan rasio lancar (*current ratio*) pdam kabupaten sidenreng rappang adalah sebesar 2,34 kali. Hasil tersebut dapat dinyatakan dalam kategori baik karena di atas rata-rata standar industri dengan nilai 2 kali. Hal ini berarti bahwa setiap

Rp1,- utang lancar hanya dapat dijamin dengan aktiva lancar oleh perusahaan sebesar 2,34 kali lebih besar dari nilai rata-rata industri.

Pada tahun 2021, hasil analisis perhitungan rasio lancar (*current ratio*) pdam kabupaten sidenreng rapping adalah sebesar 4,29 kali. Hasil tersebut dapat dinyatakan dalam kategori baik karena di atas rata-rata standar industri dengan nilai 2 kali. Hal ini berarti bahwa setiap Rp.1,- utang lancar hanya dapat dijamin dengan aktiva lancar oleh perusahaan sebesar 4,29 kali lebih besar dari nilai rata-rata industri.

Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio lancar (*current ratio*) pada pdam kabupaten sidenreng rapping pada periode 2019-2021 baik, karena rata-rata selama tiga tahun adalah sebesar 2,89 kali di atas nilai rata-rata standar industri yaitu sebesar 2 kali.

b) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)

Pada tahun 2019, hasil analisis perhitungan rasio sangat lancar (*quick ratio atau acid test ratio*) pada pdam kabupaten sidenreng rapping adalah sebesar 2,98 kali. Hasil tersebut dapat dinyatakan dalam kategori baik karena di atas rata-rata standar industri dengan nilai 1,5 kali. Hal ini berarti bahwa setiap Rp.1,- utang lancar hanya dapat dijamin dengan aktiva lancar oleh perusahaan sebesar 2,98 kali lebih besar dari nilai rata-rata standar industri.

Pada tahun 2020, hasil analisis perhitungan rasio sangat lancar (*quick ratio atau acid test ratio*) pada pdam kabupaten sidenreng rapping adalah sebesar 3,63 kali. Hasil tersebut dapat dinyatakan dalam kategori baik karena di atas rata-rata standar industri dengan nilai 1,5 kali. Hal ini berarti bahwa setiap Rp.1,- utang lancar hanya dapat dijamin dengan aktiva lancar oleh perusahaan sebesar 3,63 kali lebih besar dari nilai rata-rata standar industri.

Pada tahun 2021, hasil analisis perhitungan rasio sangat lancar (*quick ratio atau acid test ratio*) pada pdam kabupaten sidenreng rapping adalah sebesar 7,23 kali. Hasil tersebut dapat dinyatakan dalam kategori baik karena di atas rata-rata standar industri dengan nilai 1,5 kali. Hal ini berarti bahwa setiap Rp.1,- utang lancar hanya dapat dijamin dengan aktiva lancar oleh perusahaan sebesar 7,23 kali lebih besar dari nilai rata-rata standar industri.

Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio sangat lancar (*quick ratio atau acid test ratio*) pada pdam kabupaten sidenreng rapping pada periode 2019-2021 baik, karena rata-rata selama tiga tahun adalah sebesar 4,61 kali di atas nilai rata-rata standar industri yaitu sebesar 1,5 kali.

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Pada tahun 2019, hasil analisis perhitungan rasio kas (*cash ratio*) pada pdam kabupaten sidenreng rapping adalah sebesar 13,33%. Hasil tersebut dapat dinyatakan dalam kategori kurang baik karena di bawah rata-rata standar industri dengan nilai 50%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp.1,- utang lancar hanya dapat dijamin dengan aktiva lancar oleh perusahaan sebesar 13,33% lebih kecil dari nilai rata-rata standar industri.

Pada tahun 2020, hasil analisis perhitungan rasio kas (*cash ratio*) pada pdam kabupaten sidenreng rapping adalah sebesar 76,25%. Hasil tersebut dapat dinyatakan dalam kategori baik karena di atas rata-rata standar industri dengan nilai 50%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp.1,- utang lancar hanya dapat dijamin dengan aktiva lancar oleh perusahaan sebesar 76,25% lebih besar dari nilai rata-rata standar industri.

Pada tahun 2021, hasil analisis perhitungan rasio kas (*cash ratio*) pada pdam kabupaten sidenreng rapping adalah sebesar 23,67%. Hasil tersebut dapat dinyatakan dalam kategori kurang baik karena di atas rata-rata standar industri dengan nilai 50%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp.1,- utang lancar hanya dapat dijamin dengan aktiva lancar oleh perusahaan sebesar 23,67% lebih kecil dari nilai rata-rata standar industri.

Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio kas (*cash ratio*) pada pdam kabupaten sidenreng rapping pada periode 2019-2020 kurang baik, karena rata-rata selama tiga tahun adalah sebesar 37,75% di bawah nilai rata-rata standar industri yaitu sebesar 50%.

2) Perhitungan Rasio Solvabilitas

- a. Menghitung rasio utang terhadap aset (*debt to assets ratio*) periode 2019-2021 dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Utang} - 2019 &= \frac{748.069.519}{16.227.805.527} \times 100\% \\ &= 4,61\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Utang} - 2020 &= \frac{944.215.393}{15.339.247.823} \times 100\% \\ &= 6,15\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Utang} - 2021 &= \frac{465.498.859}{14.287.568.785} \times 100\% \\ &= 3,26\% \end{aligned}$$

Tabel 8 *Debt to Assets Ratio*

Tahun	<i>Debt To Assets Ratio</i>	Keterangan
2019	4,61%	Pada tahun 2019 <i>debt to assets ratio</i> dari hasil perhitungan adalah 4,61%. <i>Debt To Assets Ratio</i> dikategorikan kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri dengan nilai 35%, selisih dari tahun 2019 dengan nilai 4,61% ke tahun 2020 dengan nilai 6,15% adalah 1,54
2020	6,15%	Pada tahun 2020 <i>debt to assets ratio</i> dari hasil perhitungan adalah 6,15%. <i>Debt To Assets Ratio</i> dikategorikan kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri dengan nilai 35%, selisih dari tahun 2020 dengan nilai 6,15% ke tahun 2021 dengan nilai 3,26% adalah 2,89
2021	3,26%	Pada tahun 2021 <i>debt to assets ratio</i> dari hasil perhitungan adalah 3,26%. <i>Debt To Assets Ratio</i> dikategorikan kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri dengan nilai 35%. Jadi selisih dari tahun 2020-2021 adalah 1,54 dan 2,89

- b. Menghitung rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) periode 2019-2021 dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Utang terhadap Modal} - 2019 &= \frac{748.069.519}{31.845.473.809} \times 100\% \\ &= 2,35\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Utang terhadap Modal} - 2020 &= \frac{944.215.393}{33.447.473.809} \times 100\% \\ &= 2,82\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Utang terhadap Modal} - 2021 &= \frac{465.498.859}{33.447.473.809} \times 100\% \end{aligned}$$

= 1,40%

Tabel 9 *Debt to Equity Ratio*

Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Keterangan
2019	2,35%	Pada tahun 2019 <i>debt to equity ratio</i> dari hasil perhitungan adalah 2,35%. <i>Debt To Equity Ratio</i> dikategorikan kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri dengan nilai 90%, selisih dari tahun 2019 dengan nilai 2,35% ke tahun 2020 dengan nilai 2,82% adalah 0,47
2020	2,82%	Pada tahun 2020 <i>debt to equity ratio</i> dari hasil perhitungan adalah 2,82%. <i>Debt To Equity Ratio</i> dikategorikan kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri dengan nilai 90%, selisih dari tahun 2020 dengan nilai 2,82% ke tahun 2021 dengan nilai 1,40% adalah 1,42
2021	1,40%	Pada tahun 2021 <i>debt to equity ratio</i> dari hasil perhitungan adalah 1,40%. <i>Debt To Equity Ratio</i> dikategorikan kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri dengan nilai 90%. Jadi selisih dari tahun 2019-2021 adalah 0,47 dan 1,42

Dari hasil analisis perhitungan rasio solvabilitas diatas yaitu *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio* untuk periode tahun 2019-2021 dapat ditampilkan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10

Hasil Perhitungan Solvabilitas PDAM Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2019-2021

Tahun	Rasio Solvabilitas	
	<i>Debt to Assets Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>
2019	4,61%	2,35%
2020	6,15%	2,82%
2021	3,26%	1,40%
Rata-rata	4,67 %	2,19 %
Standar Industri	35%	90%

Sumber: Data telah diolah

Berdasarkan tabel 10 diatas mengenai hasil analisis dalam perhitungan rasio solvabilitas pdam kabupaten sidenreng rappang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*)

Pada tahun 2019, hasil analisis perhitungan rasio utang terhadap aset (*debt to assets ratio*) pada pdam kabupaten sidenreng rappang adalah sebesar 4,61%. Hasil tersebut dapat dinyatakan dalam kategori kurang baik karena di bawah rata-rata standar industri dengan nilai 35%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp.1,- hutang dapat dijamin dari aktiva perusahaan sebesar 0,04,- lebih kecil dari nilai rata-rata standar industri.

Pada tahun 2020, hasil analisis perhitungan rasio utang terhadap aset (*debt to assets ratio*) pada pdam kabupaten sidenreng rappang adalah sebesar 6,15%. Hasil tersebut dapat dinyatakan dalam kategori kurang baik karena di bawah rata-rata standar industri dengan nilai 35%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp.1,- hutang dapat dijamin dari aktiva perusahaan sebesar 0,06,- lebih kecil dari nilai rata-rata standar industri.

Pada tahun 2021, hasil analisis perhitungan rasio utang terhadap aset (*debt to assets ratio*) pada pdam kabupaten sidenreng rappang adalah sebesar 3,26%. Hasil tersebut dapat dinyatakan dalam kategori kurang baik karena di bawah rata-rata standar industri dengan nilai 35%. Hal

ini berarti bahwa setiap Rp.1,- hutang dapat dijamin dari aktiva perusahaan sebesar 0,03,- lebih kecil dari nilai rata-rata standar industri.

Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio utang terhadap aset (*debt to assets ratio*) pada pdam kabupaten sidenreng rapping pada periode 2019-2021 kurang baik, karena rata-rata selama tiga tahun adalah sebesar 4,67 % di bawah nilai rata-rata standar industri yaitu sebesar 35%.

b) Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Pada tahun 2019, hasil analisis perhitungan rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) pada pdam kabupaten sidenreng rapping adalah sebesar 2,35%. Hasil tersebut dapat dinyatakan dalam kategori kurang baik karena di bawah rata-rata standar industri dengan nilai 90%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp.1,- aktiva kreditur dapat dijamin dari aktiva perusahaan sebesar 0,02,- lebih kecil dari nilai rata-rata standar industri.

Pada tahun 2020, hasil analisis perhitungan rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) pada pdam kabupaten sidenreng rapping adalah sebesar 2,82%. Hasil tersebut dapat dinyatakan dalam kategori kurang baik karena di bawah rata-rata standar industri dengan nilai 90%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp.1,- aktiva kreditur dapat dijamin dari perusahaan sebesar 0,02,- lebih kecil dari nilai rata-rata standar industri.

Pada tahun 2021, hasil analisis perhitungan rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) pada pdam kabupaten sidenreng rapping adalah sebesar 1,40%. Hasil tersebut dapat dinyatakan dalam kategori kurang baik karena di bawah rata-rata standar industri dengan nilai 90%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp.1,- aktiva kreditur dapat dijamin dari perusahaan sebesar 0,01,- lebih kecil dari nilai rata-rata standar industri.

Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) pada pdam kabupaten sidenreng rapping pada periode 2019-2021 kurang baik, karena rata-rata selama tiga tahun adalah sebesar 2,19 % di bawah nilai rata-rata standar industri yaitu sebesar 90%.

3) Perhitungan Rasio Profitabilitas

a. Menghitung hasil pengembalian atas aset (*return on assets*) periode 2019-2021 dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Hasil Pengembalian atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\begin{aligned} \text{Hasil Pengembalian atas Aset} - 2019 &= \frac{953.683.812}{16.227.805.527} \\ &= 5,88 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Hasil Pengembalian atas Aset} - 2020 &= \frac{1.542.651.263}{15.339.247.823} \\ &= 1,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Hasil Pengembalian atas Aset} - 2021 &= \frac{868.423.007}{14.287.568.785} \\ &= 6,08 \end{aligned}$$

Tabel 11 *Return On Assets*

Tahun	<i>Return On Assets</i>	Keterangan
2019	5,88	Pada tahun 2019 <i>return on assets</i> dari hasil perhitungan adalah 5,88. <i>Return On Assets</i> dikategorikan kurang baik karena mempunyai nilai tinggi, selisih dari tahun 2019 dengan nilai 5,88 ke tahun 2020

		dengan nilai 1,00 adalah 4,88
2020	1,00	Pada tahun 2020 <i>return on assets</i> dari hasil perhitungan adalah 1,00. <i>Return On Assets</i> dikategorikan kurang baik karena terjadi penurunan dari tahun 2019 ke 2020, selisih dari tahun 2020 dengan nilai 1,00 ke tahun 2021 dengan nilai 6,08 adalah 5,08
2021	6,08	Pada tahun 2021 <i>return on assets</i> dari hasil perhitungan adalah 6,08. <i>Return On Assets</i> dikategorikan baik karena terjadi peningkatan dari tahun 2019-2021. Jadi selisih dari tahun 2016-2018 adalah 4,88 dan 5,08

- b. Menghitung hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) periode 2019-2021 dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Hasil Pengembalian atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\begin{aligned} \text{Hasil Pengembalian atas Ekuitas} - 2019 &= \frac{953.683.812}{15.479.736.008} \times 100\% \\ &= 6,17\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Hasil Pengembalian atas Ekuitas} - 2020 &= \frac{1.542.651.263}{14.395.032.430} \times 100\% \\ &= 1,07\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Hasil Pengembalian atas Ekuitas} - 2021 &= \frac{868.423.007}{13.822.069.925} \times 100\% \\ &= 6,29\% \end{aligned}$$

Tabel 12 *Return On Equity*

Tahun	<i>Return On Equity</i>	Keterangan
2019	6,17%	Pada tahun 2019 <i>return on equity</i> dari hasil perhitungan adalah 6,17%. <i>Return On Equity</i> dikategorikan kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri dengan nilai 40%, selisih dari tahun 2019 dengan nilai 6,17% ke tahun 2020 dengan nilai 1,07% adalah 5,1
2020	1,07%	Pada tahun 2020 <i>return on equity</i> dari hasil perhitungan adalah 2,82%. <i>Return On Equity</i> dikategorikan kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri dengan nilai 40%, selisih dari tahun 2020 dengan nilai 1,07% ke tahun 2021 dengan nilai 6,29% adalah 5,22
2021	6,29%	Pada tahun 2021 <i>return on equity</i> dari hasil perhitungan adalah 6,29%. <i>Return On Equity</i> dikategorikan kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri dengan nilai 40%. Jadi selisih dari tahun 2019-2021 adalah 5,1 dan 5,22

- c. Menghitung marjin laba bersih (*net profit margin*) periode 2019-2021 dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$\text{Marjin Laba Bersih} - 2019 = \frac{953.683.812}{4.898.024.500} \times 100\%$$

$$= 1,95\%$$

$$\text{Marjin Laba Bersih} - 2020 = \frac{1.542.651.263}{4.856.118.000} \times 100\% \\ = 3,18\%$$

$$\text{Marjin Laba Bersih} - 2021 = \frac{868.423.007}{4.941.241.800} \times 100\% \\ = 1,76\%$$

Tabel 13 *Net Profit Margin*

Tahun	<i>Net Profit Margin</i>	Keterangan
2019	1,95%	Pada tahun 2019 <i>net profit margin</i> dari hasil perhitungan adalah 1,95%. <i>Net Profit Margin</i> dikategorikan kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri dengan nilai 20%, selisih dari tahun 2019 dengan nilai 1,95% ke tahun 2020 dengan nilai 3,18% adalah 1,23
2020	3,18%	Pada tahun 2020 <i>net profit margin</i> dari hasil perhitungan adalah 3,18%. <i>Net Profit Margin</i> dikategorikan kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri dengan nilai 20%, selisih dari tahun 2020 dengan nilai 3,18% ke tahun 2021 dengan nilai 1,76% adalah 1,42
2021	1,76%	Pada tahun 2021 <i>net profit margin</i> dari hasil perhitungan adalah 1,76%. <i>Net Profit Margin</i> dikategorikan kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri dengan nilai 20%. Jadi selisih dari tahun 2019-2021 adalah 1,23 dan 1,42

Dari hasil analisis perhitungan rasio profitabilitas diatas yaitu *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin* untuk periode tahun 2019-2021 dapat ditampilkan pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14

Hasil Perhitungan Profitabilitas PDAM Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2019-2021

Tahun	Rasio Profitabilitas		
	<i>Return On Assets</i>	<i>Return On Equity</i>	<i>Net Profit Margin</i>
2019	5,88	6,17%	1,95%
2020	1,00	1,07%	3,18%
2021	6,08	6,29%	1,76%
Rata-rata	4,32	4,51%	2,30%
Standar Industri	—	40%	20%

Sumber: Data telah diolah

Berdasarkan tabel 14 diatas mengenai hasil analisis dalam perhitungan rasio profitabilitas pdam kabupaten sidenreng rappang dapat dijelaskan sebagai berikut

a) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)

Pada tahun 2019, hasil analisis perhitungan hasil pengembalian atas aset (*return on assets*) pada pdam kabupaten sidenreng rappang adalah sebesar 5,88. Hasil tersebut dapat dinyatakan dalam kategori baik karena mempunyai nilai tinggi. Hal ini berarti bahwa setiap penjualan Rp.1,- perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 5,88,-

Pada tahun 2020, hasil analisis perhitungan hasil pengembalian atas aset (*return on assets*) pada pdam kabupaten sidenreng rapping adalah sebesar 1,00. Hasil tersebut dapat dinyatakan dalam kategori kurang baik karena terjadi penurunan dari tahun 2016 ke 2017. Hal ini berarti bahwa setiap penjualan Rp.1,- perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 1,-.

Pada tahun 2021, hasil analisis perhitungan hasil pengembalian atas aset (*return on assets*) pada pdam kabupaten sidenreng rapping adalah sebesar 6,08. Hasil tersebut dapat dinyatakan dalam kategori baik karena terjadi peningkatan dari tahun 2020 ke 2021. Hal ini berarti bahwa setiap penjualan Rp.1,- perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 6,08,-.

Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pengembalian atas aset (*return on assets*) pada pdam kabupaten sidenreng rapping pada periode 2019-2021 kurang baik, karena rata-rata selama tiga tahun adalah sebesar 4,32 terjadi penurunan dan peningkatan.

b) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Pada tahun 2019, hasil analisis perhitungan hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) pada pdam kabupaten sidenreng rapping adalah sebesar 6,17%. Hasil tersebut dapat dinyatakan dalam kategori kurang baik karena di bawah rata-rata standar industri dengan nilai 40%. Hal ini berarti bahwa setiap penjualan Rp.1,- perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,06,- lebih kecil dari nilai rata-rata standar industri.

Pada tahun 2020, hasil analisis perhitungan hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) pada pdam kabupaten sidenreng rapping adalah sebesar 1,07%. Hasil tersebut dapat dinyatakan dalam kategori kurang baik karena di bawah rata-rata standar industri dengan nilai 40%. Hal ini berarti bahwa setiap penjualan Rp.1,- perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,01,- lebih kecil dari nilai rata-rata standar industri.

Pada tahun 2021, hasil analisis perhitungan hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) pada pdam kabupaten sidenreng rapping adalah sebesar 6,29%. Hasil tersebut dapat dinyatakan dalam kategori kurang baik karena di bawah rata-rata standar industri dengan nilai 40%. Hal ini berarti bahwa setiap penjualan Rp.1,- perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,06,- lebih kecil dari nilai rata-rata standar industri.

Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) pada pdam kabupaten sidenreng rapping pada periode 2019-2021 kurang baik, karena rata-rata selama tiga tahun adalah sebesar 4,51 % di atas nilai rata-rata standar industri yaitu sebesar 40%.

c) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Pada tahun 2019, hasil analisis perhitungan marjin laba bersih (*net profit margin*) pada pdam kabupaten sidenreng rapping adalah sebesar 1,95%. Hasil tersebut dapat dinyatakan dalam kategori kurang baik karena di bawah rata-rata standar industri dengan nilai 20%. Hal ini berarti bahwa setiap penjualan Rp.1,- perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,01,- lebih kecil dari nilai rata-rata standar industri.

Pada tahun 2020, hasil analisis perhitungan marjin laba bersih (*net profit margin*) pada pdam kabupaten sidenreng rapping adalah sebesar 3,18%. Hasil tersebut dapat dinyatakan dalam kategori kurang baik karena di bawah rata-rata standar industri dengan nilai 20%. Hal ini berarti bahwa setiap penjualan Rp.1,- perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,03,- lebih kecil dari nilai rata-rata standar industri.

Pada tahun 2021, hasil analisis perhitungan marjin laba bersih (*net profit margin*) pada pdam kabupaten sidenreng rapping adalah sebesar 1,76%. Hasil tersebut dapat dinyatakan dalam kategori kurang baik karena di bawah rata-rata standar industri dengan nilai 20%. Hal ini berarti bahwa setiap penjualan Rp.1,- perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,01,- lebih kecil dari nilai rata-rata standar industri.

Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa marjin laba bersih (*net profit margin*) pada pdam kabupaten sidenreng rapping pada periode 2019-2021 kurang baik, karena rata-rata selama tiga tahun adalah sebesar 2,30% di bawah nilai rata-rata standar industri yaitu sebesar 20%.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis membatasi dalam melakukan penelitian kinerja keuangan pada pdam kabupaten sidenreng rapping, dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan neraca dan laba rugi periode 2019-2021 dalam analisis rasio keuangan likuiditas (*current ratio*, *quick ratio* atau *acid test ratio*, dan *cash ratio*), solvabilitas (*debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*) dan profitabilitas (*return on assets*, *return on equity*, dan *net profit margin*).

Dari hasil analisis perhitungan terhadap semua rasio tersebut diatas, dapat dilihat pada tabel 15 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 15
Hasil Analisis Rasio Laporan Keuangan PDAM Kabupaten Sedenreng Rapping
Tahun 2019-2021

Rasio-rasio	2019	2020	2021	Ratas	Std industri	Hasil
1. Rasio Likuiditas						
a. <i>Current Ratio</i>	2,05 k	2,34 k	4,29 k	2,89 k	2 kali	Baik
b. <i>Quick Ratio</i>	2,98 k	3,63 k	7,23 k	4,61 k	1,5 kali	Baik
c. <i>Cash Ratio</i>	13,33%	76,25%	23,67%	37,75%	50%	Kurang Baik
2. Rasio Solvabilitas						
a. <i>Debt to Assets Ratio</i>	4,61%	6,15%	3,26%	4,67%	35%	Kurang Baik
b. <i>Debt to Equity Ratio</i>	2,35%	2,82%	1,40%	2,19%	90%	Kurang Baik
3. Rasio Profitabilitas						
a. <i>Return On Assets</i>	5,88	1,00	6,08	4,32		Kurang Baik
b. <i>Return On Equity</i>	6,17%	1,07%	6,29%	4,51%	40%	Kurang Baik
c. <i>Net Profit Margin</i>	1,95%	3,18%	1,76%	2,30%	20%	Kurang Baik

Berdasarkan tabel 15 diatas adalah hasil analisis dalam menilai kinerja keuangan pada pdam kabupaten sidenreng rapping, yang akan dijelaskan dalam pembahasan sesuai hasil kinerja selama tahun 2019-2021, sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Dari hasil perhitungan *current ratio* pada pdam kabupaten sidenreng rapping untuk tahun 2019, 2020, 2021 masing-masing menunjukkan nilai sebesar 2,05 kali, 2,34 kali, 4,29 kali. *Current ratio* selama tiga tahun periode dinilai baik karena berdasarkan perhitungan *current ratio* pdam kabupaten sidenreng rapping berada di atas rata-rata standar industri yaitu 2 kali dari rata-rata *current ratio* pdam kabupaten sidenreng rapping selama tiga periode adalah 2,89 kali.

b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Dari hasil perhitungan *quick ratio* pada pdam kabupaten sidenreng rapping untuk tahun 2019, 2020, 2021 masing-masing menunjukkan nilai sebesar 2,98 kali, 3,63 kali, 7,23 kali. *Quick ratio* selama tiga tahun periode dinilai baik karena berdasarkan perhitungan *quick ratio* pdam kabupaten sidenreng rapping berada di atas rata-rata standar industri yaitu 1,5 kali dari rata-rata *quick ratio* pdam kabupaten sidenreng rapping selama tiga periode adalah 4,61 kali.

- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
 Dari hasil perhitungan *cash ratio* pada pdam kabupaten sidenreng rapping untuk tahun 2019, 2020, 2021 masing-masing menunjukkan nilai sebesar 13,33%, 76,25%, 23,67%. *Cash ratio* selama tiga tahun periode dinilai kurang baik karena berdasarkan perhitungan *cash ratio* pdam kabupaten sidenreng rapping berada di bawah rata-rata standar industri yaitu 50% dari rata-rata *cash ratio* pdam kabupaten sidenreng rapping selama tiga periode adalah 37,75%.
- 2) Rasio Solvabilitas
- a. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*)
 Dari hasil perhitungan *debt to assets ratio* pada pdam kabupaten sidenreng rapping untuk tahun 2019, 2020, 2021 masing-masing menunjukkan nilai sebesar 4,61%, 6,15%, 3,26%. *Debt to assets ratio* selama tiga tahun periode dinilai kurang baik karena berdasarkan perhitungan *debt to assets ratio* pdam kabupaten sidenreng rapping berada di bawah rata-rata standar industri yaitu 35% dari rata-rata *debt to assets ratio* pdam kabupaten sidenreng rapping selama tiga periode adalah 4,67%.
- b. Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)
 Dari hasil perhitungan *debt to equity ratio* pada pdam kabupaten sidenreng rapping untuk tahun 2019, 2020, 2021 masing-masing menunjukkan nilai sebesar 2,35%, 2,82%, 1,40%. *Debt to equity ratio* selama tiga tahun periode dinilai kurang baik karena berdasarkan perhitungan *debt to equity ratio* pdam kabupaten sidenreng rapping berada di bawah rata-rata standar industri yaitu 90% dari rata-rata *debt to equity ratio* pdam kabupaten sidenreng rapping selama tiga periode adalah 2,19%.
- 3) Rasio Profitabilitas
- a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)
 Dari hasil perhitungan *return on assets* pada pdam kabupaten sidenreng rapping untuk tahun 2019, 2020, 2021 masing-masing menunjukkan nilai sebesar 5,88, 1,00, 6,08. *Return on assets* selama tiga tahun periode dinilai kurang baik karena berdasarkan perhitungan *return on assets* pdam kabupaten sidenreng rapping terjadi penurunan dan peningkatan dari rata-rata *return on assets* pdam kabupaten sidenreng rapping selama tiga periode adalah 4,32.
- b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)
 Dari hasil perhitungan *return on equity* pada pdam kabupaten sidenreng rapping untuk tahun 2019, 2020, 2021 masing-masing menunjukkan nilai sebesar 6,17%, 1,07%, 6,29%. *Return on equity* selama tiga tahun periode dinilai kurang baik karena berdasarkan perhitungan *return on equity* pdam kabupaten sidenreng rapping berada di bawah rata-rata standar industri yaitu 40% dari rata-rata *return on equity* pdam kabupaten sidenreng rapping selama tiga periode adalah 4,51%.
- c. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)
 Dari hasil perhitungan *net profit margin* pada pdam kabupaten sidenreng rapping untuk tahun 2019, 2020, 2021 masing-masing menunjukkan nilai sebesar 1,95%, 3,18%, 1,76%. *Net profit margin* selama tiga tahun periode dinilai kurang baik karena berdasarkan perhitungan *net profit margin* pdam kabupaten sidenreng rapping berada di bawah rata-rata standar industri yaitu 20% dari rata-rata *net profit margin* pdam kabupaten sidenreng rapping selama tiga periode adalah 2,30%.

V. Kesimpulan

Dari hasil kinerja keuangan PDAM Kabupaten Sidenreng Rapping dengan menggunakan alat analisis rasio likuiditas (*current ratio, quick ratio, dan cash ratio*), rasio solvabilitas (*debt to assets ratio, debt to equity ratio*) dan rasio profitabilitas (*return on assets, return on equity, dan net profit margin*), dengan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas
 - a. Hasil analisis pada perhitungan rasio lancar (*current ratio*) periode 2019-2021 adalah 2,05 kali, 2,34 kali, 4,29 kali dan rata-rata selama tiga tahun adalah 2,89 kali. Hasil nilai tersebut dikategorikan baik karena di atas rata-rata standar industri sebesar 2 kali.
 - b. Hasil analisis pada perhitungan rasio sangat lancar (*quick ratio*) periode 2019-2021 adalah 2,98 kali, 3,63 kali, 7,23 kali dan rata-rata selama tiga tahun adalah 4,61 kali. Hasil nilai tersebut dikategorikan baik karena di atas rata-rata standar industri sebesar 1,5 kali.
 - c. Hasil analisis pada perhitungan rasio kas (*cash ratio*) periode 2019-2021 adalah 13,33%, 76,25%, 23,67% dan rata-rata selama tiga tahun adalah 37,75%. Hasil nilai tersebut dikategorikan kurang baik karena di bawah rata-rata standar industri sebesar 50%.
- 2) Rasio Solvabilitas
 - a. Hasil analisis pada perhitungan rasio utang terhadap aset (*debt to assets ratio*) periode 2019-2021 adalah 4,61%, 6,15%, 3,26% dan rata-rata selama tiga tahun adalah 4,67%. Hasil nilai tersebut dikategorikan kurang baik karena di bawah rata-rata standar industri sebesar 35%.
 - b. Hasil analisis pada perhitungan rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) periode 2019-2021 adalah 2,35%, 2,82%, 1,40% dan rata-rata selama tiga tahun adalah 2,19%. Hasil nilai tersebut dikategorikan kurang baik karena di bawah rata-rata standar industri sebesar 90%.
- 3) Rasio Profitabilitas
 - a. Hasil analisis pada perhitungan hasil pengembalian atas aset (*return on assets*) periode 2019-2021 adalah 5,88, 1,00, 6,08 dan rata-rata selama tiga tahun adalah 4,32. Hasil nilai tersebut dikategorikan kurang baik karena penurunan dan peningkatan dari tahun ke tahun.
 - b. Hasil analisis pada perhitungan hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) periode 2019-2021 adalah 6,17%, 1,07%, 6,29% dan rata-rata selama tiga tahun adalah 4,51%. Hasil nilai tersebut dikategorikan kurang baik karena di bawah rata-rata standar industri sebesar 40%.
 - c. Hasil analisis pada perhitungan margin laba bersih (*net profit margin*) periode 2019-2021 adalah 1,95%, 3,18%, 1,76% dan rata-rata selama tiga tahun adalah 2,30%. Hasil nilai tersebut dikategorikan kurang baik karena di bawah rata-rata standar industri sebesar 20%.

Jadi dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan pada PDAM Kabupaten Sidenreng Rappang secara umum belum baik berdasarkan analisis rasio likuiditas (*cash ratio*), rasio solvabilitas (*debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*) dan rasio profitabilitas (*return on assets*, *return on equity*, dan *net profit margin*), kecuali analisis rasio likuiditas (*current ratio*, dan *quick ratio*) sudah baik

Referensi

_____ (2011). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

_____, (2015), *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Penerbit CV Alfabeta: Bandung.

Abbas, A., Triani, N., Syahrir, S. N., & Frihatni, A. A. (2021). Do Environmental Compliances Reduce Agricultural Profitability? An Inference from Indonesia. In E3S Web of Conferences (Vol. 316, p. 04006). EDP Sciences.

- Amiruddin, M. M. (2016). Khiyār (hak untuk memilih) dalam Transaksi On-Line: Studi Komparasi antara Lazada, Zalara dan Blibli. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 47-62.
- Amiruddin, M. M., & Syatar, A. (2021). Economic democracy: examining the law enforcement of business competition in indonesia. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 18, 1255-1262.
- Bakry, M., Masse, R. A., Arake, L., Amiruddin, M. M., & Syatar, A. (2021). How to attract millennials? Indonesian sharia banking opportunities. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 18, 376-385.
- Bakry, M., Syatar, A., Haq, I., Mundzir, C., Arif, M., & Amiruddin, M. M. (2020). Arguing Islamophobia during COVID-19 Outbreaks: A Consideration Using *Khuṣūṣ Al-Balwā*. *International Journal of Criminology and Sociology*, 9, 2757-2765.
- Fahmi Irham, (2014), *Analisis Kinerja Keuangan*, Penerbit CV Alfabeta: Bandung
- Fikri, F., Bahri, A., & Budiman, B. (2017). Islamic Inheritance Legislation Toward The National Law: The Analysis Of Justice Values In Bacukiki Parepare Society. In *Al-Risalah: Forum Kajian Hukum dan Sosial Kemasyarakatan* (Vol. 17, No. 01, pp. 45-60).
- Frihatni, A. A., Habbe, A. H., Rasyid, S., & Nagu, N. (2023). The impact of Islamic banks' resilience and culture on market share: Evidence from Muslim countries in MENA and ASEAN. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 6(4), 1041-1049.
- Hamid, A. (2022). Internalisasi Konsep Cycle Relation Model Pada Komunitas Agama Lokal di Indonesia:(Perspektif Sosial, Ekonomi dan Politik Pada Kepercayaan Towani Tolotang, Aluk Todolo dan Patuntung di Sulawesi Selatan). *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 24(2).
- Hanafī, S. M., Markarma, A., & Megandani, A. (2022). SHARIA FINANCIAL LITERATURE IN PROMOTING RELIGIOUS MODERATION IN INDONESIA. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 20(2), 413-444.
- Hannani, H., Haq, I., Amiruddin, M. M., & Haramain, M. (2023). Zakat for Mama Biang in Maluku, Indonesia: Ulama Opinion on *Fīsābīlillāh* in the Perspective of Islamic Legal Anthropology. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam*, 7(2), 830-847.
- Hantono, (2018). *Konsep Analisis Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Sleman: Penerbit CV Budi Utama.
- Idris, D. M., & Zubair, M. K. (2019). Religious meaning in social practices: A study of Muslims tolerant attitudes in South Sulawesi.
- Jubba, H., Awang, J., Qodir, Z., Hannani, & Pabbajah, M. (2022). The contestation between conservative and moderate Muslims in promoting Islamic moderatism in Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 8(1), 2116162.

- Jumingan, (2014) *Analisis Laporan keuangan. Edisi Kelima*. Penerbit PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Kamil, M. I., Syatar, A., & Amiruddin, M. M. (2021). Caliphate; is it Theological Inevitability or Sociological Experimentation?. *Jurnal Ushuluddin*, 29(1), 60-70.
- Kasmir, (2010). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Majdy Amiruddin, M., Hamoud Alshahrani, S., Dwijendra, N. K., Shelash Al-Hawary, S. I., Turki Jalil, A., Muda, I., ... & Sunarsi, D. (2023). Religious behaviours and commitment among Muslim healthcare workers in Malaysia. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 79(1), 8177.
- Marilang; Bakry, Muammar; Arbani, Tri Suhendra; Syatar, Abdul; Amiruddin, Muhammad Majdy; Ishak, Nurfaika. (2021). Establishing Omnibus Law In Indonesia: Strict Liability In Environmental Law. *J. Legal Ethical & Regul. Isses*, 24, 1.
- Munawir. S 2002. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*, Edisi Revisi, Penerbit BPF: Yogyakarta.
- Musbahuddin, Iqbal Hasan, (2013) *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Naro, W., Abubakar, A., Yani, A., Amiruddin, M. M., & Syatar, A. (2020). Developing learning method on post-graduated program: A blended learning based on web-blog and print technology design. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(5), 1404-1421.
- Naro, W., Syatar, A., Amiruddin, M. M., Haq, I., Abubakar, A., & Risal, C. (2020). Shariah assessment toward the prosecution of cybercrime in indonesia. *International Journal of Criminology and Sociology*, 9, 572-586.
- Putra, A. P., & Bahri S, A. (2021). Respons Pemerintah dan Pengusaha Lokal dalam Menangani Masalah “Zero-Dollar Tourist” Cina di Bali. *Jurnal Kajian Bali*, 11(2), 317-336.
- Said, R. A. R., Ilham, M., Rusdi, M., & Amiruddin, M. M. (2022). A Critical Review of Traditional Wisdom in The Quran: Exploring The Value of Siri’in Surah Yusuf. *Jurnal Adabiyah*, 22(1), 88-112.
- Soi, A. B., Putra, A. P., Zubair, M. K., Yusup, A. M., & Megandani, A. (2023). Promoting Religious-Friendly Tourism for Developing Religious Harmony: A Study of Tourist Gaze. *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage*, 12(1), 91-117.
- Sucipto, (2003). *Penilaian Kinerja Keuangan*. *Jurnal Akuntansi Universitas Sumatra Utara*, Medan
- Sugiono Arief dan Edi Untung, (2016), *Panduan Praktis Analisa Laporan Keuangan. Edisi Revisi*. Penerbit PT Grasindo: Jakarta.

- Syarifuddin, A. D. I. (2022). Service Quality and Online Customer Rating on F&B Purchase Decisions. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 15(2), 133-141.
- Syatar, A., Abubakar, A., Amiruddin, M. M., Mundzir, C., & Bakry, M. (2022). Integrating Washiyah Paradigm to the Issuance of COVID-19 Fatwa; Indonesia Case. *Pena Justisia: Media Komunikasi Dan Kajian Hukum*, 20(1).
- Tijjjang, B., Junaidi, J., Nurfadhilah, N., & Putra, P. (2023). The role of brand love, trust, and commitment in fostering consumer satisfaction and loyalty. *FWU Journal of Social Sciences*, 17(1).
- Yunus, M., Muhammadun, M., Mahsyar, M., & Abubakar, A. (2022). Apropriasi Tradisi Mappanre Temme menjelang Pernikahan pada Masyarakat Bugis (Studi Living Quran). *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, 6(1), 363-384.
- Zubair, M. K. (2008). Akselerasi Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia. *Millah: Journal of Religious Studies*, 1-16.
- Zubair, M. K. (2010). Signifikansi Modifikasi Akad dalam Transaksi Muamalah. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(2), 245-257.
- Zubair, M. K. (2011). Mekanisme Bagi Hasil pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Persepsi Nasabah tentang Pembiayaan Bagi Hasil). *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 5(1), 41-51.
- Zubair, M. K. (2012). Obligasi dan Sukuk dalam Perspektif Keuangan Islam (suatu kajian perbandingan). *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, 46(1).
- Zubair, M. K. (2016). Analisis Faktor-Faktor Sustainability Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, 9(2), 201-226.